

**PERSEPSI PESERTA KURSUS CALON PENGANTIN
TERHADAP BIMBINGAN PERNIKAHAN
DI BP4 KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sosial Islam**

Disusun oleh:

KOTIMAH
03220059

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Irsyadunnas, M.Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Kotimah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Kotimah

NIM : 03220059

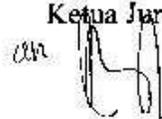
Judul : **Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin Terhadap Bimbingan Pernikahan Di BP4 KUA Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta**

berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Karena itu kami harap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasah.

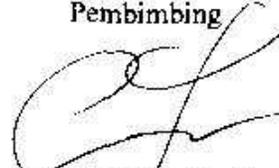
Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2007

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan BPI


Prof. DR. H.M. Bahri Ghazali, M.A.
NIP. 150 220 788

Pembimbing

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150289261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2103/2007

Skripsi dengan judul :

**PERSEPSI PESERTA KURSUS CALON PENGANTIN TERHADAP BIMBINGAN
PERNIKAHAN DI BP4 KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

K O T I M A H

N I M : 03220959

Telah dimunaqosyahkan pada :

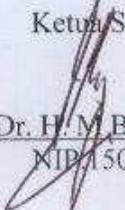
H a r i : Senin

Tanggal : 12 November 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

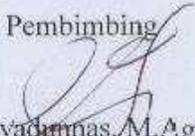
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.150220788

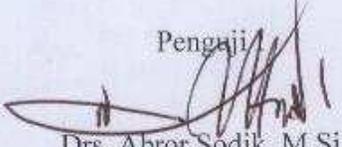
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag. M.Si
NIP.150288307

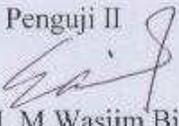
Pembimbing


Irsyadunmas, M.Ag
NIP.150289261

Penguji I


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP.150240124

Penguji II


Drs. H. M. Wasjim Bilal
NIP. 150169830

Yogyakarta, 28 November 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afri Rifai, MS
NIP.150222293



Layanan Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali Imran: 104)

... وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(QS. Al-‘Ashr: 3)

PERSEMBAHAN

"Ada saat-saat istimewa dalam kehidupan kita, dan sebagian besar datang melalui dorongan orang lain"

Kupersembahkan karya ini untuk:

- *Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang kepada semua putra-putrinya.*
- *Untuk kakakku (Toiyibah) beserta suami (Hurmus) dan adikku Itiyani tersayang yang selalu memberikan perhatian dan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Untuk keluarga besar M. Zamzuri dan Purwawinangun yang telah memberikan nasihat, kebaikan dan senantiasa menghibur hari-hariku dengan penuh kekeluargaan dan kegembiraan.*
- *Untuk Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan kegigihan dan kesabaran membimbing dan menuntun manusia kepada jalan yang benar.

Penulisan skripsi ini merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang dari sebuah cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling Islam.

Keseluruhan proses penulisan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bersama staff.

2. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA., Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Irsyadunnas, M.Ag., selaku penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabarannya dan ketelitiannya dalam mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga telah memberikan ilmu selama kuliah dan memberi kemudahan fasilitas selama penulis menempuh studi.
5. Pihak BP4 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih atas semua bantuannya.
6. Bapak, Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, baik moral, spiritual maupun materi. Yang dengan tulus ikhlas telah mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk selalu mendoakan anak-anaknya, serta membimbing, mengasuh dan mencintai anaknya tanpa pura-pura prasangka dan pamrih.
7. Kepada teman-teman etnis KPM BARU Temanggung, semua teman-teman Kos ASTRI 91, dan teman-teman kelas BPI, terima kasih telah bersedia untuk berbagi, juga terima kasih atas dukungan dan canda tawanya.
8. Sahabatku Muhammad Irzad Furqoni, yang dengan kerelaan hatinya memberikan bantuan demi terselesaikannya penulisan kripsi ini.

9. Terima kasih juga untuk Mas David Nur Muttaqin yang berada jauh di sana yang selalu memberi semangat di tengah kesibukannya.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, dan mudah-mudahan amal baiknya menjadi amal shaleh.

Terakhir kali, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak dan pembaca serta almamater tercinta.

Yogyakarta, 17 September 2007

Penulis

Kotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM BP4 KECAMATAN DEPOK	35
A. Sekitar BP4 Kecamatan Depok.....	35
B. Sejarah Berdirinya BP4 Kecamatan Depok.....	37

C. Dasar dan Tujuan Berdirinya BP4.....	38
D. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus	40
E. Program Kerja BP4 Kecamatan Depok.....	45
F. Gambaran Umum Kursus Calon Pengantin.....	47

**BAB III PERSEPSI PESERTA KURSUS CALON PENGANTIN
TERHADAP BIMBINGAN PERNIKAHAN DI BP4
KECAMATAN DEPOK.....**

A. Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Depok....	49
B. Tanggapan Peserta Kursus Calon Pengantin Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Depok....	63

BAB IV PENUTUP.....

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran.....	76
C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin terhadap Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan persepsi atau tanggapan peserta kursus calon pengantin mengenai materi yang diberikan, metode yang digunakan serta pembimbing yang menyampaikan dalam kursus calon pengantin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata dari orang yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisa datanya menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif melalui penjelasan atau uraian yang dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan peserta kursus calon pengantin mengenai pelaksanaan bimbingan pernikahan meliputi materi, metode, serta pembimbingnya hampir dari seluruh peserta memberi tanggapan baik dan menerima adanya kegiatan kursus calon pengantin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin Terhadap Bimbingan Pernikahan Di BP4 Kecamatan Depok,” maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Penjelasan tentang istilah yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi

Perception adalah penglihatan atau tanggapan, daya memahami.¹ Perception dapat dijumpai dalam kamus psikologi yang berarti “proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.”²

Bimo Walgito mendefinisikan persepsi sebagai stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti, menyadari, tentang apa yang diindra.³ Persepsi juga diartikan sebagai proses *organizing*, yaitu pengindraan suatu gejala yang berasal dari luar, kemudian meningkat ke ideasi, yakni menata hasil tersebut dengan hal-hal yang terdapat dibenaknya berupa pengetahuan, norma-norma, dan lain-lain. Kemudian sampai ke tahap

¹ Hasan Sadily dan John M.Echols, *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 424.

² James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 338.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 50.

transmisi yaitu melontarkannya kepada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.

Dari pengertian persepsi yang telah dijelaskan di atas, persepsi dalam penelitian ini maksudnya adalah berupa tanggapan dari peserta kursus calon pengantin terhadap pelaksanaan bimbingan pernikahan.

2. Peserta Kursus Calon Pengantin

Peserta adalah laki-laki dan perempuan yang sudah mendaftarkan diri ke pegawai pencatat nikah dan telah memenuhi syarat nikah untuk melangsungkan pernikahan serta terdaftar sebagai peserta kursus calon pengantin. Sedangkan kursus calon pengantin adalah kegiatan pemberian nasehat kepada sepasang calon suami isteri yang akan melangsungkan pernikahan.

3. Bimbingan Pernikahan

Istilah bimbingan adalah arti dari *guidance* yang berasal dari kata *to guide* yang artinya mengarahkan, memberi bantuan.⁴ Adapun yang dimaksud dengan bimbingan pernikahan disini adalah proses pemberian bantuan oleh BP4 yang berupa nasehat kepada peseta kursus calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴ A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 7.

4. BP4 Kecamatan Depok

Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan(BP4) adalah suatu organisasi yang bersifat profesi, sebagai penunjang tugas Departemen Agama dalam bidang penasehatan perkawinan dan pembinaan keluarga bahagia sejahtera, serta bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera dan kekal menurut Islam.⁵ Dengan demikian, BP4 adalah sebuah lembaga yang bersifat profesi, yang antara lain berupaya membina keluarga bahagia sejahtera menurut Islam melalui bimbingan pernikahan. BP4 yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah bidang penasehatan perkawinan yang dikemas dalam kegiatan Kursus Calon Pengantin

Dari penegasan istilah- istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin terhadap Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Depok” adalah suatu penelitian tentang tanggapan peserta kursus calon pengantin mengenai pelaksanaan bimbingan pernikahan bagi calon pasangan suami isteri yang akan melangsungkan pernikahan, meliputi metode yang digunakan, materi yang disampaikan, dan pembimbing yang menyampaikan materi dalam kursus calon pengantin di BP4 Kecamatan Depok.

⁵ Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP4 DIY, 1989), hlm. 7.

B. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan pintu gerbang kehidupan yang wajar atau biasa dilalui oleh umumnya umat manusia. Dimana- mana, di seluruh permukaan bumi, termasuk di tempat paling jauh yang pernah ditempuh seseorang, didapati orang laki-laki dan perempuan hidup sebagai suami isteri. Terbentuknya keluarga yang kokoh merupakan syarat penting bagi kesejahteraan masyarakat, berkaitan dengan hal itu haruslah diakui pula pentingnya langkah persiapan untuk membentuk sebuah keluarga.⁶

Setiap orang yang memasuki pintu gerbang kehidupan berkeluarga melalui pernikahan, tentu menginginkan terciptanya suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin serta memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Agar cita- cita dan tujuan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka suami istri yang memegang peranan penting dalam mewujudkan keluarga bahagia sejahtera, perlu meningkatkan pengetahuan dan pengertian tentang bagaimana membina kehidupan keluarga sesuai dengan tuntunan agama dan ketentuan hidup bermasyarakat. Dengan berpedoman tuntunan agama dan ketentuan hidup bermasyarakat, diharapkan setiap anggota keluarga khususnya suami istri mampu menciptakan stabilitas kehidupan rumah tangga yang penuh ketenteraman dan kedamaian. Stabilitas kehidupan rumah tangga inilah yang merupakan modal dasar bagi berbagai upaya pembinaan keluarga bahagia dan sejahtera.⁷

⁶ Nasaruddin Latif, *Marriage Counseling*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 15.

⁷ BP4 DIY, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Yogyakarta: BP4, 2000), hlm 1.

Bagi setiap pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan belum tentu semua kebutuhan masing- masing satu sama lain saling mengetahui walaupun sudah kenal sejak lama. Biasanya untuk memperoleh lebih banyak khazanah pengetahuan dan seluk beluk pernikahan, calon pasangan suami isteri tersebut memperoleh bimbingan dari lembaga pernikahan yang bersangkutan, yang bertujuan agar mendapatkan kehidupan keluarga yang *sakinah* dan *mawaddah warahmah*.

Secara umum, semua orang pasti memiliki permasalahan apalagi yang akan melangsungkan pernikahan adalah suatu keniscayaan menghadapi berbagai permasalahan karena dalam pernikahan seorang pria akan menemui seorang wanita yang berbeda dari segi psikis, ekonomi, pendidikan maupun budaya begitu sebaliknya. Untuk itu guna menyelaraskan kesemuanya dalam mengelola suatu pernikahan agar dapat hidup sejahtera dan tenteram perlu penanganan yang intensif sebelum memasuki jenjang pernikahan tersebut.

Berkaitan dengan itu, perlu kiranya calon pasangan suami isteri diberikan masukan-masukan dan nasehat perkawinan sebagai bekal hidup guna menghadapi berbagai macam problema rumah tangga. Karena perjalanan kehidupan rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus tanpa adanya rintangan. Bisa saja problem dalam rumah tangga terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul pada saat- saat mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga.

Bagaimanapun juga kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangga tidak datang begitu saja, tetapi harus diupayakan dan dicapai dengan usaha manusia. Salah satu usaha tersebut, misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan bimbingan pernikahan. Adapun dalam hal ini BP4 Kecamatan Depok, sebagai lembaga Penasehatan Perkawinan juga mengadakan kegiatan bimbingan pernikahan. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan bimbingan pernikahan kepada masyarakat khususnya calon pasangan suami istri, BP4 mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan pengetahuan seluk beluk pernikahan dengan berbagai programnya, salah satunya adalah program Kursus Calon Pengantin (SUSCATEN).

Pelaksanaan kursus calon pengantin ini dilakukan dua kali dalam satu bulan yaitu setiap hari selasa pada minggu pertama dan minggu ke tiga. Kegiatan ini diampu olah tim penasehat BP4 yang mendapatkan jadwal piket untuk bertugas pada hari itu. Pada dasarnya pelaksanaan penasehatan ini cukup terstruktur dengan rapi, namun belum diketahui apakah metode yang digunakan, materi yang disampaikan ataupun pembimbing yang menyampaikan selama proses bimbingan sudah sesuai dengan keadaan peserta atau keinginan peserta. Karena sebagai lembaga yang professional BP4 diharapkan mempunyai metode dan trik-trik khusus agar bimbingan tersebut berjalan lancar dan diterima, dimengerti, dan diamalkan oleh peserta.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis mengadakan penelitian di BP4 Kecamatan Depok untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan

pernikahan bagi calon pasangan suami isteri, fokusnya pada tanggapan peserta kursus calon pengantin mengenai pelaksanaan bimbingan pernikahan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya adalah bagaimana persepsi peserta kursus calon pengantin terhadap pelaksanaan bimbingan pernikahan yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Depok?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian yang dilakukan oleh seseorang selalu dilandasi oleh seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan itu adalah untuk mengetahui persepsi atau tanggapan peserta kursus calon pengantin terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Depok.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, wawasan serta kepustakaan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling Islam khususnya bidang bimbingan pernikahan.

- b. Sebagai pengembangan studi keilmuan tentang bimbingan penyuluhan agama Islam khususnya bimbingan pernikahan Islam di Fakultas Dakwah UIN.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan:
 - a. Menjadi bahan referensi maupun bahan acuan bagi para pembimbing dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan bimbingan pernikahan.
 - b. Menjadi sumbangan ilmiah sekaligus bahan masukan bagi lembaga BP4 Kecamatan Depok agar lebih meningkatkan perannya terutama dalam bimbingan pernikahan.

F. Telaah Pustaka

Suatu hal yang pasti bahwa kajian tentang BP4, bukanlah kajian yang pertama. Sudah banyak penelitian- penelitian yang mengungkap seluk-beluk BP4. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No.85 tahun 1961 yang mengakui BP4 adalah satu- satunya badan yang berusaha dalam bidang Penasehatan Perkawinan dan mengurangi angka perceraian.

Sehubungan dengan itu, penelitian A. Miftah Baidlowi yang berjudul “Peranan BP4 dalam Mengendalikan Perceraian di Kabupaten Sleman Yogyakarta, menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi BP4 masih rendah dalam menekan angka perceraian. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Dana yang masih terbatas jumlahnya
2. BP4 belum ditangani secara *full time* oleh pengurus
3. Keterbatasan konsultan yang dimiliki baik kuantitas maupun kualitas

4. Klien yang datang ke BP4 belum ada kesadaran untuk konsultasi memecahkan masalah keluarganya, tetapi mereka telah memiliki motif yang kuat untuk cerai karena masalah yang dihadapi sudah berat.⁸

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa BP4 disamping mempunyai usaha dalam mengurangi angka perceraian, BP4 juga mempunyai usaha dalam bidang bimbingan. Diantara bimbingan yang dilaksanakan oleh BP4 adalah bimbingan pernikahan, bimbingan keluarga resah, dan pembinaan keluarga sakinah.

Berkaitan dengan usaha BP4 dalam bimbingan, Siti Muflihah mengadakan penelitian tentang “Usaha BP4 Dalam Bimbingan Keluarga Islam”. Khususnya usaha dalam menghadapi problem keluarga yang meliputi problem pihak ketiga, dimadu, meninggalkan kewajiban bekerja dan masalah politik dalam keluarga.⁹

Masih seputar bimbingan ini, Ma’alia Ulfa juga melakukan penelitian tentang metode yang digunakan dalam bimbingan tersebut. Dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Penasehatan Perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, berhasil menyimpulkan berbagai metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan pernikahan. Diantaranya metode wawancara dan metode pencerahan yang digunakan dalam penasehatan bagi calon pasangan suami istri. Sedangkan metode

⁸ A. Miftah Baidlowi, *Peranan BP4 Dalam Mengendalikan Perceraian di Kab. Sleman Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Agama, No.8 Tahun III, Sep-Des, 1994, hal. 13.

⁹ Siti Muflihah, *Usaha BP4 Dalam Bimbingan Keluarga Islam*, dalam Skripsi Tahun. 2001.

persuasi, sugesti, klasifikasi dan informatif digunakan untuk penasehatan keluarga bermasalah.¹⁰

Senada dengan hal itu, kajian tentang BP4 di sini mencoba memberikan perbedaan dengan penelitian- penelitian yang telah ada. Fokus dari penelitian ini pada persepsi peserta kursus calon pengantin terhadap bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Depok.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Persepsi

a. Pengertian persepsi

Manusia dengan kemampuan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT akan selalu memperhatikan alam yang ada disekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, kewajiban dan hak kehidupannya. Dengan kelebihan akal yang dimilikinya, manusia mampu membedakan alam sekitar ke dalam berbagai bagian menurut pandangan masing-masing. Oleh karena itu, persepsi atau anggapan menjadi titik awal dalam penelitian ini, terlebih dahulu mendapat perhatian agar di dalam menafsirkan mendapat pengertian yang jelas.

Obyek yang ada di sekitar ditangkap menggunakan indera dan diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu dalam otak, sehingga dengan jelas dapat mengamati fenomena yang ada dan mengetahui

¹⁰ Ma'ali Ulfa, *Metode Penasehatan Perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, dalam Skripsi Tahun. 2005.

ciri-ciri perbedaan masing-masing untuk diperlukan dalam berbagai kebutuhan dalam kehidupan.

Kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pada suatu kelompok tertentu yang berdekatan atau serupa, demikian itu yang disebut dengan kemampuan mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.¹¹

Lebih tegasnya, persepsi merupakan proses *organizing*, yaitu penginderaan suatu gejala yang berasal dari luar, kemudian meningkat ke ideasi, yakni menata hasil persepsi tersebut dengan hal-hal yang terdapat dibenaknya berupa pengetahuan, pengalaman, norma-norma, dan lain-lain. Kemudian sampai ke tahap transmisi yaitu melontarkannya kepada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.¹²

Dari batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi merupakan keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan suatu obyek tertentu khususnya yang datang dari luar dirinya, bagaimana cara mengamati, menangkap, memahami dan menginterpretasikan dalam bentuk pesan komunikasi.

b. Unsur-unsur persepsi

Dari pengertian di atas dapat ditemukan unsur-unsur persepsi sebagai berikut:

¹¹ Sarlito Wirwan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 44.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 78-79.

- 1) Obyek, yaitu berupa lingkungan yang bisa berbentuk benda, peristiwa, atau personal yang kesemuanya itu merangsang pada indera dan membangkitkan kesadaran individu.
- 2) Interpretasi, yaitu rangsang-rangsang daripada obyek yang ditemui, dimana rangsang itu diserap, diamati, diartikan, serta disimpulkan.
- 3) Pengetahuan, yaitu sebuah hasil daripada suatu proses interpretasi yang akhirnya menjadi pengalaman langsung bagi individu yang bersangkutan.¹³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terbentuknya persepsi jika ada unsur-unsur tersebut di atas.

c. Faktor yang menentukan persepsi

Sarlito Wirawan mengemukakan ada lima hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian; biasanya manusia tidak dapat menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja.
- 2) Set, yaitu harapan seseorang akan rangsang yang timbul.
- 3) Kebutuhan, yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4) Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- 5) Ciri kepribadian pada diri seseorang.¹⁴

¹³ M. Kholili, *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), hlm. 6.

¹⁴ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 49-50.

d. Prinsip persepsi

Dalam mengelompokkan obyek-obyek tertentu individu atau sosial ke dalam kelompok organisasi mengikuti berbagai prinsip antara lain sebagai berikut:

- 1) Wujud dan latar; artinya obyek-obyek yang diamati selalu muncul sebagai wujud (*figur*), sedang yang lainnya sebagai latar (*ground*).
- 2) Pola pengelompokan; artinya seseorang cenderung mengelompokkan persepsinya ke dalam suatu pola tertentu.¹⁵

e. Syarat-syarat terjadinya persepsi

- 1) Adanya obyek yang menimbulkan stimulus yang mungkin alat indera (reseptor). Stimulus datang dari luar dan langsung mengenai alat indera yaitu syaraf penerimaan (sensorik) yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Adanya indera (reseptor) yang menerima stimulus dan meneruskan ke pusat kesadaran, seterusnya direspon oleh pusat motorik.
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi, karena tanpa persiapan tidak akan terjadi persepsi.¹⁶

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadinya persepsi adalah adanya obyek stimulus dan stimulus itu mengenai ala-alat indera (reseptor). Proses ini dinamakan proses fisik atau kealaman dari stimulus yang diterima oleh reseptor diteruskan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 50.

oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadi proses ke otak, sehingga individu akan menyadari apa yang akan diterima melalui reseptor itu merupakan sebagian akibat dari stimulus yang diterima, proses ini dinamakan proses psikologis.

2. Tinjauan Umum tentang BP4

Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan(BP4) adalah suatu organisasi yang bersifat profesi, sebagai penunjang tugas Departemen Agama dalam bidang penasehatan perkawinan dan pembinaan keluarga bahagia sejahtera, serta bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga atau rumah tangga bahagia, sejahtera dan kekal menurut ajaran Islam.¹⁷

Secara teoritik BP4 menitikberatkan peranannya pada usaha memelihara keutuhan rumah tangga dan mengantarkan ke arah kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Secara praktis memberikan pelayanan penasehatan perkawinan, pelestarian dan pembinaan perkawinan. BP4 memegang peranan sangat asasi dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat dan Negara. Dengan demikian, maka BP4 adalah sebuah lembaga yang bersifat profesi, yang antara lain berupaya membina keluarga bahagia sejahtera menurut ajaran Islam melalui bimbingan pernikahan.

¹⁷ Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP4 DIY, 1989), hlm. 7.

3. Tinjauan tentang Bimbingan Pernikahan

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan pernikahan, tidak salah kiranya kalau terlebih dahulu sedikit dijelaskan mengenai kata bimbingan. Istilah bimbingan sebagaimana digunakan dalam literature professional di Indonesia merupakan terjemahan dari kata *Guidance*, yaitu diartikan sebagai berikut: menunjuk jalan (*showing the way*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*). Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti- arti yang disebutkan di atas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan, sesuatu sambil memberikan nasehat.
- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.¹⁸

Menurut pendapat I. Djumhur dan Moh. Surya yang mengutip dari "*Jear Book of Education*", bimbingan diartikan sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan sosial.¹⁹

¹⁸ J.W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm.57.

¹⁹ I. Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 25.

Pengertian yang senada dengan konsep di atas banyak dijumpai dalam literature lainnya. Bimo Walgito dalam buku *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dengan baik, agar individu ini dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik.²⁰

Berpijak dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan pernikahan adalah sebagai berikut: “bantuan yang diberikan kepada calon pasangan suami isteri yang bisa berupa pengarahan, nasehat, petunjuk, tuntunan dan pemberian informasi mengenai hak dan kewajibannya atau berbagai hal pengetahuan atau wawasan tentang perkawinan atau pernikahan, dengan maksud agar pasangan tersebut mampu menyelaraskan perbedaan yang ada sehingga kelak dapat membentuk keluarga yang sakinah, tenteram, sejahtera dan harmonis.”

4. Dasar dan Tujuan Bimbingan Pernikahan

Dasar dari bimbingan pernikahan adalah Al-Qur'an dan Al Hadist, karena keduanya merupakan dasar hukum yang mengatur segala perilaku manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedua dasar hukum tersebut di dalamnya mengandung ajaran yang bertujuan membimbing ke arah kebaikan dan menjauhkan dari kesesatan.

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 5-7.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

*“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”*²¹

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia senantiasa harus menjaga diri dan keluarganya dari kehancuran. Upaya untuk menjaga dari kehancuran tersebut dapat diperoleh dengan cara mempersiapkan diri sedini mungkin sebelum memasuki jenjang pernikahan. Upaya itu oleh BP4 diwujudkan melalui bimbingan pernikahan.

Selain itu dalam surat Al-‘Ashr ayat 3 Allah berfirman:

... وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

“...Dan nasehat- menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat- menasehati supaya menetapi kesabaran”.²²

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan pada umatnya untuk saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan. Demikian pula BP4 sesuai dengan fungsinya berupaya untuk memberikan nasehat khususnya yang berhubungan dengan masalah perkawinan dan keluarga. Hal ini juga dianjurkan Nabi dalam hadistnya yang berbunyi:

²¹ At-Tahrim (66): 6.

²² Al-‘Asyr (103): 3.

وإذا استنحك فانصح له

“...Dan jika dia meminta nasehat, maka berilah nasehat”.²³

Berdasarkan firman Allah SWT dan hadist Nabi di atas, dapat mengingatkan manusia bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang selain diberi kelebihan juga diberi kekurangan termasuk dalam hal kehidupan rumah tangga akan mendapatkan kebahagiaan perlu bantuan orang lain.

Sedangkan tujuan bimbingan pernikahan adalah untuk:

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan yaitu dengan membantu individu memahami tentang hakekat, tujuan, syarat-syarat kesiapan dirinya untuk melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan (syariat) Islam
- b. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, antara lain dengan membantu individu memahami hakekat, tujuan hidup berkeluarga dan cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* menurut ajaran Islam.
- c. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan membantu individu memahami problem, memahami kondisi dirinya, keluarga dan lingkungannya, serta membantu individu menetapkan

²³ Husen Bahreis, *Hadits Shahih Al-Jamius Shohih Bukhori Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, tt), hlm. 197.

pilihan pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik.²⁴

5. Unsur-unsur Bimbingan Pernikahan

- a. Subyek (pembimbing)

Subyek atau pembimbing yang dimaksudkan adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam penyelenggaraan bimbingan pernikahan. Pembimbing atau konselor dalam bimbingan pernikahan Islam ini haruslah orang yang mempunyai keahlian professional dalam bidang tersebut. Dengan kata lain yang bersangkutan harus memiliki kemampuan atau keahlian professional sebagai berikut:

- 1) Memahami ketentuan dan peraturan agama Islam mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga;
- 2) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling.²⁵

Selain kemampuan tersebut, tentu saja pembimbing atau konselor dituntut mempunyai kemampuan (keahlian) lain yang lazim disebut dengan kemampuan kemasyarakatan. Diantaranya seorang konselor harus biasa berkomunikasi, bergaul, bersilaturahmi dengan baik. Mengingat tugas bimbingan dan penyuluhan itu tidak mudah,

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 86.

²⁵ *Ibid*, hlm. 93.

maka para pembimbing atau konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat pribadi mental pribadi tertentu. Adapun persyaratan mental pribadi itu antara lain:

- 1) Memiliki pribadi yang menarik dan berdedikasi tinggi
- 2) Meyakini tentang mungkinnya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang sebaik-baiknya bila disediakan kondisi dan kesempatan yang maksimal
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan baik
- 4) Memiliki rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan
- 5) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak menyembunyikan sesuatu
- 6) Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern
- 7) Memiliki rasa cinta dan etos kerja
- 8) Mempunyai kepribadian yang baik
- 9) Memiliki rasa *sensitive* (peka) terhadap kepentingan klien
- 10) Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien
- 11) Memiliki *personality* yang sehat dan utuh untuk tidak terpecah-pecah jiwanya karena frustrasi
- 12) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriah maupun batiniah
- 13) Memiliki sikap mental belajar terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya

14) Bila pembimbing bertugas dibidang agama, maka dia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan agamanya.²⁶

Dengan adanya kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh pembimbing tersebut diharapkan mampu membimbing klien untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar kelak dalam menjalankan rumah tangganya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Obyek (sasaran)

Yang menjadi obyek atau sasaran dalam bimbingan pernikahan adalah meliputi:

- 1) Pemuda atau pemudi yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan atau hidup berumah tangga.
- 2) Suami istri dan juga anggota keluarga lainnya, baik anggota keluarga inti maupun keluarga besar, diberikan manakala kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang bersangkutan menghadapi masalah.

Dengan melihat obyek atau sasaran tersebut diharapkan pembimbing (konselor) mampu dalam menyesuaikan materi maupun metode apa yang tepat digunakan untuk klien yang bersangkutan, sesuai dengan situasi dan kondisinya.

²⁶ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 50-51.

c. Materi

Materi bimbingan disesuaikan dengan keadaan klien yang bersangkutan. Materi harus berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Ada empat kelompok materi yang perlu dikuasai oleh seorang pembimbing atau konselor yaitu:

- 1) Undang-undang pernikahan.
- 2) Hukum pernikahan
- 3) Seluk-beluk pernikahan
- 4) Metode penasehatan
- 5) Pendidikan keagamaan.²⁷

Selain materi-materi di atas seorang pembimbing diharapkan menguasai tentang psikologi perkawinan, sosiologi, seksologi, ilmu pendidikan dan pengetahuan lainnya untuk melengkapi kematangan seorang pembimbing.

d. Metode

Dalam proses penasehatan atau bimbingan terdapat beberapa metode. Tugas pembimbing adalah memilih, menggunakan dan menentukan metode masa yang cocok dipakai dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun metode bimbingan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu metode bimbingan kelompok dan metode individual beserta tekniknya masing-masing.

²⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 77.

1) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok merupakan bentuk bimbingan yang melayani lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Dalam penasehatan atau bimbingan biasanya mengacu kepada beberapa bagian program bimbingan yang lebih diselenggarakan kepada kelompok orang daripada individual.²⁸

Ada beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok antara lain:

a) Ceramah

Ceramah merupakan suatu teknik penasehatan atau bimbingan secara kelompok, dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada klien dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.²⁹

Pada dasarnya ceramah biasanya dihadiri oleh massa yang dikategorikan kepada massa konkrit yang lebih banyak memakai rasio daripada emosinya. Teknik bimbingan ceramah ini sangat penting dan sering digunakan karena lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaannya.

b) Diskusi dan tukar pikiran

Diskusi merupakan salah satu penasehatan atau bimbingan secara kelompok. Diskusi sebenarnya dapat

²⁸ H. Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hlm. 150.

²⁹ *Ibid*, hlm. 160.

dilakukan oleh siapa saja baik anak muda, terpelajar, wanita bahkan orang-orang desa yang kurang pengetahuan.³⁰

Diskusi ini sangat baik dilakukan oleh para pembimbing yang membahas masalah atau problem pada klien. Pada dasarnya diskusi ini dimaksudkan untuk merangsang klien berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak alternatif penyelesaiannya.

c) Tanya jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyampaian materi bimbingan dengan jalan pembimbing mengajukan pertanyaan dan klien memberikan jawaban. Dengan demikian teknik semacam ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian.

2) Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual adalah dimana pembimbing membantu seorang klien dengan menghadapi secara langsung dengan persoalannya yang dilakukan secara empat mata saja. Dengan demikian di dalam penasehatan atau bimbingan individual pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara langsung antara

³⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980), hlm.14.

konselor atau pembimbing dengan klien dan masalah yang dihadapi bersifat pribadi dengan menggunakan teknik:

a) Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi ini merupakan teknik yang digunakan dalam metode penasehatan atau bimbingan individual dimana pembimbing melakukan dialog langsung dengan orang yang dibimbing atau klien.

b) *Home visit*

Home visit atau kunjungan rumah yaitu penasehat atau pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

c) Observasi kerja

Merupakan suatu teknik dari metode bimbingan individual yang dalam pelaksanaan bimbingannya, pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan sekitarnya³¹

e. Asas-asas Bimbingan Pernikahan

Asas-asas bimbingan pernikahan dan keluarga Islam adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan pernikahan dan keluarga Islam. Adapun asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

³¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

- 1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Asas sakinah, mawadah dan rahmah
- 3) Asas komunikasi dan musyawarah
- 4) Asas sabar dan tawakal
- 5) Asas manfaat³²

Dengan adanya asas-asas tersebut di atas maka diharapkan pelaksanaan bimbingan pernikahan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena masing-masing konselor atau pembimbing telah memahami bimbingan Islam tersebut.

6. Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pasangan Suami Isteri

Salah satu prinsip moral yang terpenting menurut Islam adalah pernikahan dan pembentukan keluarga. Nabi Muhammad SAW, memandang keluarga sebagai sebuah struktur yang tidak tertandingi dalam masyarakat. Di dalam pernikahan itu sendiri juga mempersiapkan sepasang suami isteri bergerak menuju kesempurnaan moral dan mental serta kesejahteraan jiwa dan raga. Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaklah darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur'an kehidupan kekeluargaan, di samping menjadi salah satu tanda dari sekian banyak tanda-tanda kebesaran Ilahi juga merupakan nikmat yang harus dapat dimanfaatkan sekaligus disyukuri.³³

³² Aunur Rahim Faqih, *op.cit*, hal. 88-92

³³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 253.

Hal ini digambarkan dalam Firman Allah surat Ar Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

“Diantara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah menjadikan untukmu pasangan dari jenismu sendiri (manusia) supaya kamu cenderung dan merasa tenteram terhadapnya dan dijalinnya rasa kasih dan sayang (antara kamu sepasang). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”³⁴

Firman Allah juga dalam surat An-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
يَكْفُرُونَ .

“Allah menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari ini baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”³⁵

Sekian banyak tujuan dilakukannya pernikahan atau perkawinan salah satu yang tidak dapat dipungkiri dan banyak diidamkan-idamkan yaitu adanya kehadiran anak. Apakah artinya sebuah keluarga jika tidak disertai dengan adanya seorang anak bagi pasangan suami isteri (orang tua).

Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu. Sebagaimana anak juga

³⁴ Ar-Ruum (30) : 21.

³⁵ An-Nahl (16) : 72.

merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan.

Bagi pasangan suami isteri yang harus diperhatikan dalam perkawinan nanti yaitu adanya jalinan perekat bagi bangunan keluarga adalah hak dan kewajiban yang disyariatkan Allah terhadap ayah, ibu atau suami isteri serta anak-anak. Ada banyak peraturan dan tuntunan untuk keduanya. Namun, yang jelas bahwa hak, kewajiban serta peraturan yang ditetapkan itu tidak lain kecuali untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup berumah tangga yang pada akhirnya menciptakan suasana aman, bahagia dan sejahtera bagi seluruh masyarakat.³⁶

Selain itu, untuk menuju pernikahan yang bahagia hal yang harus diperhatikan adalah mencintai Allah dan berusaha menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam segala tindakan. Satu peristiwa yang akan menjadi komitmen terdalam dalam hidup dan akan mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan banyak orang. Secara umum dalam perkawinan, kebutuhan-kebutuhan yang harus menjadi sorotan bagi pasangan suami isteri yaitu memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan spiritual. Tidak hanya yang berhubungan dengan pemuasan seksual tetapi juga untuk sandang, pangan dan papan. Kebutuhan emosional, yang lebih dekat dengan kebaikan dan kasih sayang, bahwa seseorang membutuhkan persahabatan dan kebersamaan, dari orang lain yang dapat diajak berbagi dalam pikiran-pikiran yang bersifat pribadi tetapi tetap merasa aman. Kebutuhan spiritual

³⁶ M. Qiraish Shihab, *op.cit*, hlm. 258.

yang berguna bagi kedamaian dan kepuasan batin. Seseorang perlu merasa nyaman bersama pasangannya yang cara hidupnya sesuai dengan moralitas.³⁷

Nilai-nilai yang seperti demikian dan dapat dipahami oleh pasangan suami isteri maka dapatlah dikatakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil menjadi pendukung dan pembangkit bangsa dan masyarakat yang beradab jika dimulai dari pembentuk pasangan suami isteri yang mempunyai kualitas tinggi.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan ditinjau dari tempatnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan bimbingan pernikahan.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau sering disebut dengan “*key person*” yang berarti sumber informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah calon pasangan suami isteri yang sudah terdaftar di BP4 sebagai peserta kursus calon pengantin pada bulan agustus, yang berjumlah 30 orang (15 pasang) calon pasangan suami isteri.

³⁷ Ruqayah Waris Maqsood, *Mengantar Remaja ke Surga*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 237-238.

Penentuan subyek dalam penelitian ini, menggunakan teknik purposive, dimana subyek yang di ambil bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan dari penelitian ini.³⁸ Karena yang menjadi subyek penelitian adalah peserta kursus calon pengantin di BP4 Kecamatan Depok yang berjumlah 30 orang, maka berdasarkan ciri-cirinya peneliti kemudian mengambil sebagian dari subyek penelitian sebanyak 7 orang yang menurut peneliti sudah dapat mewakili dari tiap-tiap peserta yang ada. Dengan cara mengadakan wawancara kepada setiap subyek sampai dirasakan informasi yang diperoleh dapat mewakili keseluruhannya.

Adapun dari sebagian peserta kursus calon pengantin yang penulis wawancarai diantaranya adalah Didi Setiawan, Dyah Indriasari, Ristanto, Erna Sulistianingsih, Dyah Arum, Nuning W, dan Budi Santoso.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan peserta kursus calon pengantin terhadap pelaksanaan bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Depok.

3. Sumber Informasi

- a. Peserta kursus calon pengantin
- b. Pimpinan BP4 Kecamatan Depok

³⁸ Dr. Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode wawancara atau interview

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.³⁹

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua macam metode. Yang pertama wawancara secara terstruktur artinya pewawancara dengan membawa pedoman sederatan pertanyaan lengkap terperinci. Metode wawancara ini dilakukan kepada peserta kursus calon pengantin untuk memperoleh data mengenai tanggapan mereka terhadap pelaksanaan bimbingan pernikahan.

Adapun metode wawancara yang kedua adalah wawancara bebas terpimpin dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan. Wawancara ini ditujukan kepada pegawai BP4 yang bersedia menjadi sumber informasi untuk memperoleh data mengenai BP4 dan seluk-beluk tentang kursus calon pengantin.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini mengambil dari beberapa buku panduan penasehatan pernikahan di BP4, dokumen berita acara pernikahan, dan naskah penasehatan pernikahan serta dokumen lain yang ada kaitannya dengan aspek sejarah BP4.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁰ Observasi disini sebagai pelengkap terhadap metode yang telah disebutkan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kursus calon pengantin dan keadaan lokasi penelitian.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke jalan bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, setelah data dianalisa dan diformulasikan lebih sederhana, maka hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian.

Proses menganalisa data, penulis memulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, observasi dalam berbagai catatan lapangan, dokumen resmi

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 176.

dan lain-lain. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data, lalu menyusunnya ke dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan. Tahap terakhir dalam analisa data adalah pemeriksaan keabsahan.

Sedangkan usaha untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber data dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Penafsiran datanya penulis menggunakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif melalui penjelasan atau uraian yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran cara berfikir induktif yaitu cara berfikir mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap persoalan-persoalan dalam skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pada bab pertama ini penegasan judul latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum BP4 Kecamatan Depok, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri,

dasar dan tujuan, struktur organisasi, program kerja BP4, dan gambaran umum kursus calon pengantin.

Bab III Bab ini merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan jalannya bimbingan pernikahan serta menganalisis, mendeskripsikan tentang persepsi peserta kursus calon pengantin mengenai metode materi dan pembimbing.

Bab IV Bab ini adalah bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Dari keseluruhan skripsi, selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dianggap perlu, sehubungan dengan kelengkapan dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan pernikahan yang dilaksanakan dalam program kursus calon pengantin oleh BP4 Kecamatan Depok terlaksana dengan baik dan berjalan dengan teratur seiring dengan kebutuhan masyarakat khususnya calon pasangan suami isteri akan pengetahuan pernikahan yang sangat tinggi.

Ketika penulis dihadapkan pada sebuah kenyataan dalam penerapan suatu keilmuan adalah suatu keniscayaan ketika ada kesesuaian ataupun ketidaksesuaian pada penerapan keilmuan tersebut. Dalam konteks peserta kursus calon pengantin di BP4 Kecamatan Depok yang bermacam-macam karakter, umur, pendidikan, asal daerah tidak begitu berpengaruh terhadap penerimaan pelaksanaan bimbingan pernikahan, hampir dari sebagian peserta menerima adanya kegiatan kursus calon pengantin dan menanggapi dengan baik

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan peserta kursus calon pengantin akan adanya kegiatan kursus calon pengantin di BP4 Kecamatan Depok menerima dengan baik. Terbukti dari keseriusan peserta kursus mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai selesai.

2. Tanggapan yang diberikan peserta mengenai materi-materi yang diberikan peserta menyetujuinya, karena materi-materi yang disampaikan bagi mereka calon pasangan suami isteri sangat dibutuhkan untuk kehidupan rumah tangganya yang akan datang.
3. Tanggapan peserta mengenai metode yang digunakan dalam bimbingan pernikahan di BP4 Kecamatan Depok, kebanyakan dari peserta menerima dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi ada dari sebagian peserta menghendaki adanya metode demonstrasi atau pemberian contoh lewat gambar.
4. Tanggapan peserta mengenai juru pembimbing pada dasarnya baik, tetapi masih ada salah satu dari mereka yang perlu meningkatkan keprofesionalan dalam bidang bimbingan khususnya dalam penguasaan materi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang relevan bagi semua pihak yang berorientasi di dalam dunia penasehatan umumnya dan khususnya di BP4 Depok Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

1. Upaya lebih memberikan semangat sebagai satu motivasi kepada pengurus BP4 Kecamatan Depok apalagi yang bertugas memberikan bimbingan pernikahan kepada calon pasangan suami isteri, kiranya pemerintah yang berhubungan dan berkaitan dengan masalah ini dapat meningkatkan

kesejahteraan mereka dengan menaikkan honor dan penghasilan yang selama ini diterimanya. Sehingga kegiatan bimbingan pernikahan ini akan berlangsung lebih profesional.

2. Peningkatan prasarana dan sarana yang dimiliki sedapat mungkin lebih ditambah dan dilengkapi untuk menunjang kegiatan bimbingan pernikahan khususnya, dan kegiatan BP4 lain pada umumnya, sehingga terealisasi dengan sempurna agar tidak selalu menumpang pada sarana dan prasarana induknya yaitu KUA Kecamatan Depok yang selama ini dilakukan.
3. Pengembangan sumber daya manusia juga harus menjadi perhatian penting, dalam hal ini para petugas atau pembimbing yang memberikan materi agar lebih dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menjadikan kegiatan bimbingan pernikahan atau kegiatan lainnya menjadi lebih baik untuk ke depannya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan, dengan ridho dan rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan bimbingan dan petunjuk-Nya, bapak dosen, pembimbing beserta instansi yang terkait yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalam skripsi ini hanya merupakan sebagian kecil dari ilmu-Nya yang maha mengetahui, apabila kita kiaskan bagaikan setetes air dari jari yang kita masukkan ke dalam samudera. Dalam

penulisan skripsi inipun tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Namun demikian, harapan penulis dari penulisan skripsi yang serba terbatas dan jauh dari kesempurnaan ini, mudah-mudahan sedikit banyak membawa manfaat khususnya kepada penulis dan para pembaca pada umumnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, L.N., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Bahreis, Husen, *Hadits Shahih Al-Jamius Shohih Bukhori Muslim*, Surabaya: Karya Utama, tt.
- Baidlowi, A. Miftah, *Peranan BP4 dalam Mengendalikan Perceraian di Kab. Sleman Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Agama, No.8 Tahun III, Sep-Des, 1994.
- BP4 DIY, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, Yogyakarta: BP4, 2000.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasan Sadily dan John M. Echols, *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Yogyakarta: BP4 DIY, 1989.
- I. Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- J.W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 1976.
- Kholili, M., *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991.

- Latif, Nasaruddin, *Marriage Counseling*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005.
- Maqsood, Ruqayah Waris, *Mengantar Remaja ke Surga*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Muflihah, Siti, *Usaha BP4 Dalam Bimbingan Keluarga Islam*, dalam Skripsi Tahun. 2001.
- Sadli, Suparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sarwono, Sarlito Wirwan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Persada, 2000.
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ulfa, Ma'ali, *Metode Penasehatan Perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, dalam Skripsi Tahun. 2005.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Kursus Calon Pengantin

A. Metode Bimbingan Pernikahan di BP4 Kecamatan Depok

1. Bagaimana tanggapan atau persepsi saudara tentang metode ceramah yang dipakai dalam menyampaikan bimbingan pernikahan?
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang metode tanya jawab yang dipakai dalam bimbingan pernikahan?
3. Bagaimana tanggapan saudara apakah perlu menggunakan metode demonstrasi (peragaan) dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi?
4. Apakah menurut saudara metode-metode yang dipakai dalam menyampaikan bimbingan ini sudah efektif?
5. Apakah pembimbing dalam menggunakan metode tanya jawab memberikan kebebasan penuh untuk bertanya?

B. Materi Bimbingan Pernikahan

1. Bagaimana pendapat saudara apakah menyukai materi bimbingan tentang pembentukan keluarga sakinah yang disampaikan?
2. Apakah materi tentang pembentukan keluarga sakinah sangat diperlukan bagi kehidupan saudara?
3. Apakah dengan adanya materi tentang pembentukan keluarga sakinah dapat memotivasi saudara untuk menerapkannya dalam keluarga saudara pada saat yang akan datang?
4. Bagaimana tanggapan saudara apakah memahami materi tentang UU perkawinan
5. Apakah dengan adanya materi UU perkawinan saudara semakin yakin untuk melangsungkan pernikahan?

6. Bagaimana tanggapan saudara, apakah materi tentang program KB diperlukan dalam bimbingan pernikahan?
7. Apakah saudara menyukai materi program KB?
8. Bagaimana tanggapan saudara, mengenai materi bimbingan tentang kesehatan keluarga?
9. Bagaimana menurut saudara, apakah masih perlu menambahkan materi-materi yang lain dalam bimbingan pernikahan ini?

C. Pembimbing Pernikahan

1. Bagaimana menurut saudara, apakah para pembimbing sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?
2. Apakah pembimbing dalam menyampaikan materi ceramahnya secara beruntun?
3. Apakah suara pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan sudah bisa didengar oleh seluruh peserta
4. Apakah gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi bimbingan bisa menarik perhatian para peserta?
5. Bagaimana menurut saudara apakah para pembimbing sudah mempunyai keahlian yang profesional dalam bimbingan?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pimpinan atau pegawai BP4 Kecamatan Depok

1. Kapan berdirinya BP4 kecamatan depok dan bagaimana perkembangannya?
2. Program apa saja yang dilakukan oleh BP4?
3. Sejak kapan diadakannya program kursus calon pengantin?
4. Usaha apa saja yang dilakukan BP4 dalam mengadakan kursus calon pengantin?
5. Sarana apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kursus calon pengantin?
6. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya kursus calon pengantin?
7. Materi apa saja yang disampaikan kepada para peserta kursus calon pengantin?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan kursus calon pengantin?
9. Apakah metode yang digunakan dalam pansehatan ditentukan oleh lembaga?
10. Siapa saja yang menjadi petugas bimbingan dalam kursus calon pengantin?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Kotimah
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 08 Februari 1984
Agama : Islam
Alamat Asal : 04/01 Beran, Tegowanuh, Kaloran, Temanggung
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 23 Sapan Yogyakarta

NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sumadi
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Muhaiminah
Pekerjaan : Wiraswasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Mardisunu Tegowanuh Tahun 1989-1991
2. SD Negeri Tegowanuh Tahun 1991-1997
3. SLTP Negeri 01 Kaloran Tahun 1997-2000
4. MAN Parakan Temanggung Tahun 2000-2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003-2007

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS SLTPN 01 Kaloran, Temanggung Periode 1998-1999
2. Wakil Ketua OSIS MAN Parakan, Temanggung Periode 2001-2003
3. Pengurus Pon-Pes Miftakhurrosidin, Temanggung Periode 2002-2003
4. Pengurus KPM Baru Temanggung Periode 2004-2006
5. Pengurus HMI Komisariat Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2004-2005